

**GELAR PENTAS SENI SEBAGAI BENTUK MEMPERINGATI HUT KE 78
REPUBLIK INDONESIA DESA SUKO KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN SIDOARJO**

**Putri Nur Laila Sari, Muhammad Afif Nurochim, Arif Rachman Putra, Samsul Arifin,
Didit Darmawan, Muchamad Catur Rizky, Misbachul Munir, Ikhwanuddin**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat dilakukan di Desa Suko, Kabupaten Sidoarjo, melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu pelatihan seni pertunjukan, persiapan seni pertunjukan, pelaksanaan seni pertunjukan, dan penutupan seni pertunjukan. Secara umum, berbagai inisiatif, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, beserta beberapa program tambahan, berhasil dijalankan dengan sukses. Dari beragam kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar program kelompok selama kegiatan pemberdayaan ini dapat dikategorikan sebagai program fisik, meskipun melibatkan partisipasi warga sekitar. Keseluruhan, berbagai program yang telah direncanakan, termasuk program kelompok, berjalan dengan baik. Di sisi lain, respon dan partisipasi masyarakat terhadap program-program yang telah diimplementasikan sangat positif, tercermin dari semangat mereka, baik dari pihak pemerintah desa, orang tua, pemuda-pemudi, maupun anak-anak selama pelaksanaan membantu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada program pemberdayaan ini.

Kata kunci : Desa Suko, Pentas Seni, Masyarakat

ABSTRACT

The community empowerment activities were conducted in Suko Village, Sidoarjo Regency, involving three main activities: performing arts training, performing arts preparation, performing arts implementation, and performing arts closing. In general, various initiatives, both physical and non-physical, along with some additional programmes, were successfully carried out. From the various activities that have been implemented, it can be concluded that most of the group's programmes during this empowerment activity can be categorised as physical programmes, even though they involve the participation of local residents. Overall, the various programmes that have been planned, including group programmes, are running well. On the other hand, the community's response and participation to the programmes that have been implemented is very positive, reflected in their enthusiasm, both on the part of the village government, parents, youth, and children during the implementation of assisting Real Work Lecture (KKN) activities on this empowerment programme.

Keywords : Suko Village, Art Performance, Community

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan ide yang menggambarkan usaha individu atau kelompok untuk memberikan sumbangan positif kepada lingkungan sekitar (Darmawan *et al.*, 2021). Salah satu bentuk pengabdian yang sangat efektif dan bermakna adalah melalui seni dan budaya, yang bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat penyampaian pesan, identitas, dan rasa cinta terhadap tanah air. Pelaksanaan pertunjukan seni menjadi manifestasi nyata dari pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama proses pendidikan untuk merencanakan dan mengorganisir masyarakat tempat mereka melaksanakan KKN (Putra *et al.*, 2022; Ummat & Retnowati, 2022).

Suko merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sukodono dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat keramaian. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh desa Suko melibatkan kondisi akses jalan yang rusak dan sering mengalami kemacetan, sehingga berdampak pada aktivitas masyarakat. Indikator keberhasilan yang dapat dilihat adalah solidaritas antarwarga dan sikap ramah serta penerimaan terhadap sesama. Jika dikaitkan dengan warisan budaya dan keberagaman yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, hal ini menjadi potensi tambahan yang mendukung. Tylor (1871) menyatakan bahwa kebudayaan adalah suatu kompleksitas yang mencakup ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Salah satu kegiatan utama KKN Desa Suko tahun 2023 adalah pertunjukan seni sebagai bagian dari perayaan HUT RI.

Seni pertunjukan adalah suatu ekspresi seni panggung yang ditampilkan kepada masyarakat umum oleh para pelaku dengan tujuan memberikan hiburan kepada para penonton. Fungsinya tidak hanya terbatas pada hiburan semata, melainkan juga dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan edukasi, inspirasi, dan hiburan kepada masyarakat (Akmal *et al.*, 2015; Darmawan *et al.*, 2021). Hiburan senantiasa dirancang untuk memberikan kesenangan, bertujuan menghibur individu setelah mereka menjalani aktivitas atau rutinitas sehari-hari, sehingga dapat membantu mengurangi kepenatan dan kelelahan setelah bekerja (Sumardjo, 2001). Tim KKN mengadakan pertunjukan seni untuk merefleksikan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat di mana seni tersebut tumbuh dan berkembang. Seni, baik yang bersifat tradisional maupun modern, memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam kehidupan masyarakat yang mendukungnya. Ini berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka.

Keharusan dalam pelaksanaan acara seni memperkuat rasa solidaritas antara Tim KKN dan warga setempat (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Pertunjukan seni ini dilihat dari perspektif nilai-nilai budaya lokal yang, seiring dengan perkembangan teknologi, mengalami pergeseran. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa, kita memiliki tanggung jawab untuk memahami tantangan sosial yang dihadapi oleh Desa Suko. Sasaran kami adalah mengembangkan minat dan bakat generasi muda. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian berhasil menemukan banyak generasi muda yang memiliki bakat dalam seni dan budaya (Masnawati & Kurniawan, 2023). Aristi (2020) menyatakan bahwa seni dan budaya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Setiap karya seni pasti mencerminkan keunikan budaya. Sebaliknya, setiap kebudayaan juga pasti memiliki nilai seni yang luar biasa dan tak ternilai. Melalui program KKN, yang merupakan inisiatif pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi kepada mahasiswa, kami menjalani kehidupan berdampingan dengan masyarakat. Ini bertujuan untuk membantu dan memberikan pendampingan dalam menggali potensi sumber daya manusia dan alam, sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dan mencapai perbaikan yang lebih baik (Djazilan & Darmawan, 2021).

Di tengah semangat peringatan HUT Ke-78 Republik Indonesia, "Gelar Pentas Seni Sebagai Bentuk Memperingati HUT Ke-78 Republik Indonesia di Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo." Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi, menganalisis, dan merinci upaya masyarakat Desa Suko dalam merayakan kemerdekaan melalui bentuk seni yang unik dan bermakna.

METODE

Metode yang diterapkan dalam rangka kegiatan Pentas Seni melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan menjadi langkah awal yang dilakukan oleh Tim KKN, di mana mereka berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota karang taruna serta warga Desa Suko untuk mendata dan mengamati potensi serta permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan untuk menentukan dan mempersiapkan serangkaian kegiatan bagi masyarakat sasaran. Pada tahap ini, Tim KKN juga melakukan koordinasi dan kerjasama dengan kelompok remaja di Desa Suko untuk menyiapkan program tersebut.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pentas Seni serta Lagu Daerah. Pada tahap ini, kelompok KKN terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada anak-anak dan remaja di Desa Suko agar mereka dapat berpartisipasi dalam program yang diadakan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pelatihan pentas seni oleh kelompok KKN bekerja sama dengan warga setempat. Setelah pelatihan pentas seni, KKN bersama seluruh peserta yang berpartisipasi melaksanakan pentas seni. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi, yang dilakukan terhadap proses pelaksanaan pelatihan dan pentas seni.

Tempat kegiatan ini dilangsungkan di lapangan dusun Ketapang Desa Suko. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sasaran, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam berlatih seni tari tradisional dan seni suara atau menyanyikan lagu daerah. Terutama, pada pelaksanaan pentas seni budaya, masyarakat sasaran menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan berdatangan untuk menyaksikan berbagai penampilan dari anak-anak, remaja, serta bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa Suko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan KKN Desa Suko dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan pembekalan dan pelepasan mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan program kerja utama yaitu pelatihan dan pentas seni budaya. Mereka harus merencanakan,

mengkoordinasikan, dan mengidentifikasi peran masing-masing dalam penyelenggaraan gelar pentas seni. Ini melibatkan pertukaran informasi, pembahasan ide, dan pemecahan masalah yang dapat muncul selama persiapan dan pelaksanaan acara (Darmawan *et al.*, 2018). Komunikasi adalah kunci untuk menginformasikan kepada masyarakat setempat tentang waktu, tempat, dan tujuan acara, serta untuk mengundang partisipasi aktif (Lembong *et al.*, 2015; Darmawan *et al.*, 2021). Dengan komunikasi yang efektif, acara tersebut dapat mencapai tujuannya dalam memperingati Hut ke-78 Republik Indonesia, memperkuat hubungan dengan masyarakat setempat, dan menyebarkan pesan-pesan penting melalui seni dan budaya (Darmawan & Mardikaningsih, 2022; Djazilan & Hariani, 2022).



Gambar 1. Persiapan Pegelaran Pentas Seni Warga Suko

Adapun rangkaian kegiatan pentas seni dan budaya yaitu kegiatan yang mengkolaborasikan kesenian tradisional dan kesenian modern yang dikemas dengan menarik. Beberapa contoh kesenian tradisional yang sering ditampilkan dalam kegiatan ini seperti menyanyikan lagu tradisisonal. Sementara kesenian modern yang ditampilkan antara lain

seperti *fashion show*, *modern dance*, *band* dan teater. Pentas seni dan budaya ini cukup terorganisasi dengan baik. Pernyataan ini dibuktikan dengan adanya sejumlah tim yang bekerja untuk merancang acara, mempublikasikan acara dan menyelenggarakan acara tersebut. Pertunjukan dan performer yang mengisi acara ini juga berbeda-beda setiap waktunya. Strategi yang digunakan melalui acara pentas seni dan budaya ini cukup efektif digunakan dalam rangka pelestarian budaya. Setidaknya, pentas seni dan budaya masih memberi ruang terhadap budaya tradisional untuk tetap bernafas meskipun dalam skala dan ruang lingkup yang masih sempit dan sederhana.

Persiapan yang dilaksanakan sebelum menggelar acara pentas seni pada malam tiarakatan sebagai bentuk memperingati HUT RI. Tim KKN berpartisipasi untuk membantu gladi bersih dengan membantu mengatur dan menata acara tersebut. Melibatkan tim KKN dalam persiapan ini adalah sebuah inisiatif yang bagus untuk mendukung kegiatan masyarakat setempat.



Gambar 2. Pembukaan

Pembukaan "Gelar Pentas Seni" dalam rangka memperingati HUT Ke-78 Republik Indonesia di Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, merupakan suatu momen yang istimewa dan berkesan, yang menandai perayaan kemerdekaan Indonesia. Kesempatan ini bukan hanya sekadar perayaan, tetapi juga menjadi simbol kebangkitan semangat kemerdekaan, penghormatan mendalam kepada para pahlawan yang telah berjuang, serta pengapresiasian terhadap nilai seni sebagai sarana yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan penting.

Pembukaan acara "Gelar Pentas Seni" bukan hanya menjadi rangkaian kegiatan biasa, melainkan menjadi momentum awal yang memadukan semangat kemerdekaan, nilai-nilai kepahlawanan, dan apresiasi seni secara harmonis. Suasana pembukaan ini diatur sedemikian rupa sehingga menciptakan atmosfer yang penuh semangat dan sarat makna, membawa masyarakat setempat merasakan kedalaman arti perjuangan kemerdekaan.

Pentingnya momen pembukaan ini terletak pada kemampuannya untuk menyatukan berbagai elemen, mulai dari semangat patriotisme, keberagaman seni, hingga keinginan untuk menyampaikan pesan-pesan inspiratif kepada masyarakat. Acara "Gelar Pentas Seni" menjadi perayaan kemerdekaan yang bersifat seremonial dan menjadi wadah merayakan kekayaan seni dan menggugah kesadaran kolektif nilai-nilai luhur sebagai landasan berdirinya bangsa Indonesia.



Gambar 3. Pegelaran Pentas Seni

Kegiatan pentas seni dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023. Pentas seni tersebut merupakan acara dari program kerja utama mahasiswa KKN di Desa Suko. Acara pentas bertujuan untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi anak-anak bahkan sampai remaja Desa Suko untuk menampilkan bakat-bakat mereka melalui keterampilan yang ada di diri mereka (Wahyudi *et al.*, 2018). Adanya pentas seni bisa melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar tidak hilang begitu saja. Kegiatan pentas seni dilaksanakan setelah melewati pelatihan bersama mahasiswa KKN selama beberapa pertemuan yang kemudian dilombakan dan di pentaskan dalam acara tersebut.



Gambar 4. Penutupan Pegelaran Pentas Seni

Penutupan acara pegelaran pentas seni di balut dengan doa bersama dan ucapan rasa syukur atas berjalan lanacarnya acara tersebut dan serta makan bersama. Acara pentas seni ini dilaksanakan untuk memperkenalkan budaya kepada anak-anak yang ada di desa Suko yang bertujuan agar anak-anak dan remaja desa Suko mengetahui keberagaman seni dan budaya yang dimiliki agar senantiasa dikembangkan dan dilestarikan, selain itu juga mereka mampu menampilkan bakat yang dimilikinya.

PENUTUP

Dengan adanya program pelatihan dan pentas seni budaya yang diadakan oleh kelompok KKN di desa Suko tidak lain bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwasannya kebudayaan yang ada seperti tari, lagu dan musik tradisional bisa menjadi salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan melalui program wisata budaya. Hal ini tentu didukung dengan sumber daya manusia dalam hal ini anak-anak dan remaja yang menunjukkan minat dan antusias pada seni tari, lagu dan musik tradisional selama program dijalankan. Kami berharap kedepannya perangkat desa, anggota karang taruna, dan seluruh elemen masyarakat desa Suko dapat memperhatikan seluruh aspek yang dapat dikembangkan. Khususnya menjadikan sektor budaya sebagai salah produk yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke desa Suko.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. *et al.* (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Aristi, N. (2020). Upaya Promosi Pariwisata Daerah Melalui Pelatihan Penyelenggaraan Pentas Seni Sekolah di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 239-248.
- Darmawan, D. *et al.* (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing, Jogjakarta.

- Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Lembong, D. *et al.* (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Mardikaningsih, R. *et al.* (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127–130.
- Masnawati, E. & Y. Kurniawan. (2023). Empowering Minds: Unraveling the Impact of Information Technology and Technological Integration in Academic Environments on Learning Outcomes. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(1), 17–20.
- Putra, A.R. *et al.* (2022). Relationship between Parenting Parenting and Smartphone Use for Elementary School Age Children During the Covid 19 Pandemic. *Bulletin of Multi-Disciplinary Science and Applied Technology*, 1(4), 138-141.
- Sumardjo, J. (2001). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI Press.
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*.
- Ummat, L. S. & E. Retnowati. (2022). The Influence of Social Capital, Intrinsic Motivation, Self-Esteem on Student Learning Outcomes. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 25-30.
- Wahyudi, I. *et al.* (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.